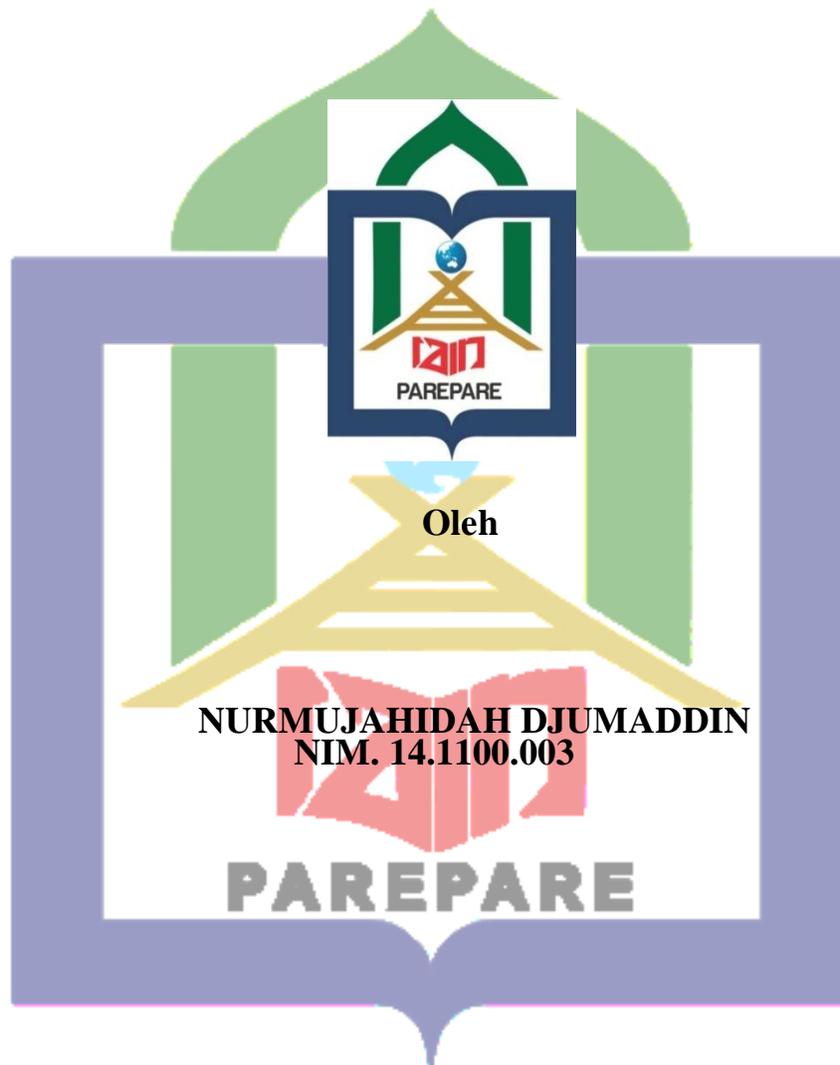


**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS DENGAN
PENCIPTAAN SUASANA BELAJAR MENYENANGKAN DI
SMP NEGERI 1 MATTIROBULU**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS DENGAN
PENCIPTAAN SUASANA BELAJAR MENYENANGKAN DI
SMP NEGERI 1 MATTIROBULU**



Oleh

**NURMUJAHIDAH DJUMADDIN
NIM. 14.1100.003**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS DENGAN
PENCIPTAAN SUASANA BELAJAR MENYENANGKAN DI
SMP NEGERI 1 MATTIROBULU**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**NURMUJAHIDAH DJUMADDIN
NIM. 14.1100.003**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PAREPARE

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : NURMUJAHIDAH DJUMADDIN
Judul Skripsi : Hubungan antara Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas dengan Penciptaan Suasana Belajar Menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu.
NIM : 14.1100.003
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/0368/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Muh. Djunaidi Saleh, M.Ag
NIP : 1954123119920310101
Pembimbing Pendamping : Dra. Hj. Hasnani, M.Hum
NIP : 196203111987032002

(*Muh. Djunaidi Saleh*)
(*Dra. Hj. Hasnani*)

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



BAHJIAR, S. Ag., M. A.
NIP. 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI DAN PERHATIAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SMA NEGERI 4 PINRANG

disusun dan diajukan oleh

NURMUJAHIDAH DJUMADDIN
NIM. 14.1100.003

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 7 Agustus 2018 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Muh. Djunaidi Saleh, M.Ag
NIP : 1954123119920310101
Pembimbing Pendamping : Dra. Hj. Hasnani, M.Hum
NIP : 196203111987032002



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si NIP. 196404271987031002
Bahitiat, S. Ag., M. A. NIP. 197205051998031004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan antara Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas dengan Penciptaan Suasana Belajar Menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu.

Nama Mahasiswa : Nurmujahidah Djumaddin

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.003

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/0368/2016

Tanggal Kelulusan : 7 Agustus 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Muh. Djunaidi Saleh, M.Ag

(Ketua)

Dra. Hj. Hasnani, M.Hum

(Sekretaris)

Drs. Anwar, M.Pd.

(Anggota)

Usman, M.Ag.

(Anggota)

Mengetahui

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahui dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah SWA. Nabi yang telah menjadi uswatun khasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil aalamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda penulis dalam hal ini Hj. P. Nursiah Tompa Suruga dan Ayahanda Almarhum Djumaddin dan Ayah ke dua Almarhum H. Djubair Nurwadji Pamanja serta saudara-saudaraku Mutmainnah, Gufranil Mustain, Majmail Asma, Muhajrin, Muhammad Reski dan Muhammad Ridwan, atas segala upaya dan usahanya baik material maupun non material serta nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Muh. Djunaidi Saleh, M.Ag selaku pembimbing pertama dan ibu Dra. Hj. Hasnani, M.Hum selaku pembimbing kedua penulis, atas segala bantuan dan bimbingan bapak dan ibu yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bahtiar, S.Ag, M.A. sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku penanggung jawab pena Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbinganya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar daripada perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Guru-guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
6. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mattirobulu beserta seluruh jajaranya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

8. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang memberikan banyak motivasi dan semangat selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare, khususnya kepada para teman seperjuangan L4 angkatan 2014 yang begitu banyak memberi kesan dan semangat yang luar biasa bagi penulis.

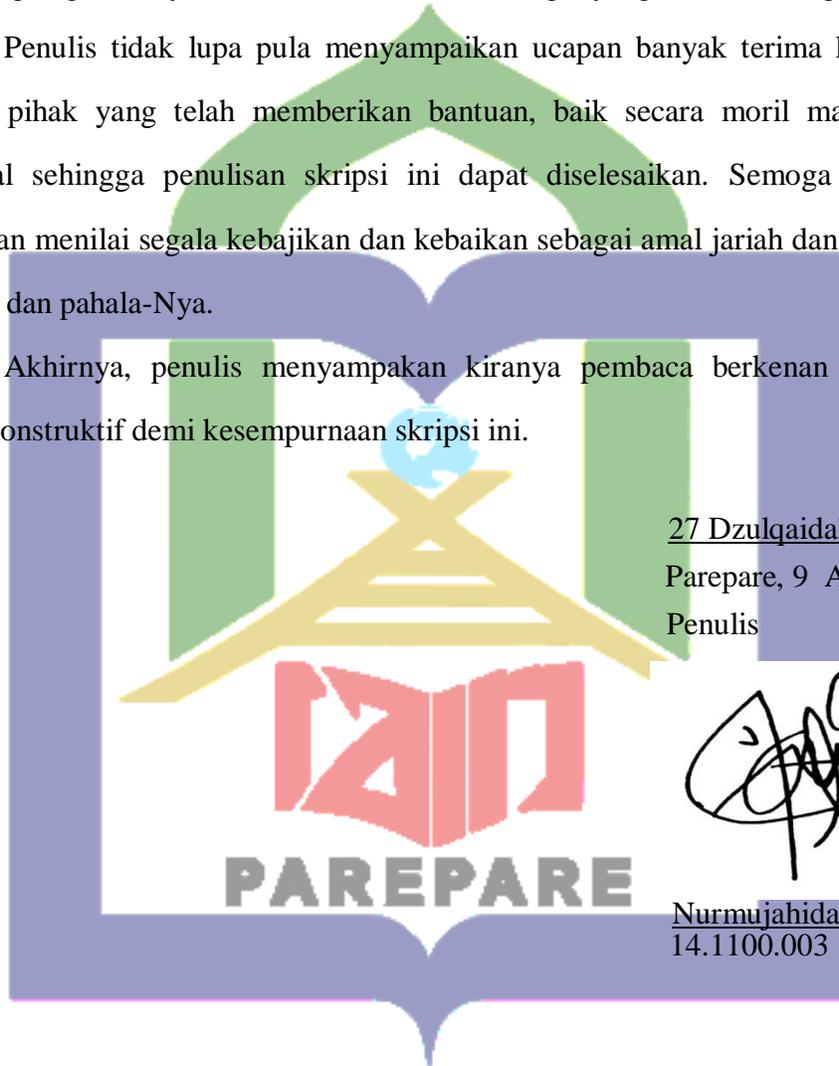
Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

27 Dzulqaidah 1439 H
Parepare, 9 Agustus 2018
Penulis



Nurmujahidah Djumaddin
14.1100.003



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurmujahidah Djumaddin
NIM : 14.1100.003
Tempat/Tgl. Lahir : Barugae, 25 Agustus 1995
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Hubungan antara Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas dengan Penciptaan Suasana Belajar Menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

27 Dzulqaidah 1439 H
Parepare, 9 Agustus 2018
Penyusun,



Nurmujahidah Djumaddin
14.1100.003

ABSTRAK

Nurmujahidah. *Hubungan antara Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas dengan Penciptaan Suasana Belajar Menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu* (dibimbing oleh Muh. Djunaidi dan Hj. Hasnani).

Keterampilan pengelolaan kelas adalah kecakapan yang harus dikuasai oleh seorang guru kaitannya dengan strategi untuk menciptakan pengoptimalan pembelajaran. Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu keserasian hubungan yang kuat antara guru dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara keterampilan guru pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas termasuk kategori tinggi dengan angka persentasi yaitu 81 %. (2) Penciptaan suasana belajar menyenangkan peserta didik termasuk kategori tinggi dengan angka persentasi yaitu 80%. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan peserta didik, yang dibuktikan melalui hasil analisis data dari hasil angket dengan nilai signifikansi $r_{hitung} = 0.917 \geq r_{tabel} = 0.194$ pada taraf signifikan 5%. besarnya hubungan anatara keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan adalah sebesar 0.84 atau 84%, dalam artian bahwa 16% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Keterampilan Pengelolaan Kelas, Belajar Menyenangkan.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	7
2.1.1 Konsep Pengelolaan Kelas	7

	2.1.2 Konsep Guru Pendidikan Agama Islam	23
	2.1.3 Menciptakan Suasana Pembelajaran Menyenangkan	27
	2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relean.....	32
	2.3 Kerangka Pikir.....	33
	2.4 Hipotesis Penelitian	35
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	37
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
	3.3 Populasi dan Sampel.....	38
	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
	3.5 Teknik Analisis Data	43
BAB IV	METODE PENELITIAN	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
	4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	56
	4.3 Pengujian Hipotesis.....	57
	4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan	65
	5.2 Saran	65
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu	39
3.2	Sampel Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu	40
3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
4.1	Hasil Analisis Item Instrument Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas	46
4.2	Hasil Analisis Item Instrument Penciptaan Suasana Belajar Menyenangkan	47
4.3	Reliabilitas Variabel X	48
4.4	Relibilitas Variabel Y	48
4.5	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)	49
4.6	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	50
4.7	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)	54
4.8	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	54
4.9	Uji Normalitas Menggunakan Analisis <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	59
4.10	Variabel X dan Y	60
4.11	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi	64

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema kerangka pikir penelitian	34
4.2	Diagram lingkaran keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas (X)	51
4.3	Histogram keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas	52
4.5	Diagram lingkaran penciptaan suasana belajar menyenangkan (Y)	56
4.6	Histogram penciptaan suasana belajar menyenangkan	57



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Penelitian	71
2	Pedoman Observasi	73
3	Tabulasi Angket Keterampilan Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas (X)	74
4	Tabulasi Angket Penciptaan Suasana Belajar Menyenangkan (Y)	76
5	Validitas Angket Keterampilan Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas (X)	79
6	Validitas Angket Penciptaan Suasana Belajar Menyenangkan (Y)	81
7	Hasil Observasi	85
8	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	87
9	Surat Rekomendasi Penelitian	88
10	Surat keterangan telah meneliti	89
11	Dokumentasi	90
12	Biografi Penulis	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki potensi akal dan pikiran yang dibawa sejak lahir, mempunyai kemampuan untuk berilmu. Pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Oleh sebab itu, manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam perkembangan kehidupan bangsa, karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan persaingan bangsa di era global yang menuntut peningkatan kualitas dan produktivitas manusia terdidik.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan memberi peran penting dalam membentuk karakter bangsa yang bermartabat untuk menciptakan masyarakat yang menyadari akan potensi yang dimiliki dan mengembangkannya agar dapat bersaing secara global.

Pendidikan dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan

¹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h.8.

penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidika, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat di sangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.²

Sebagian besar kegiatan guru adalah di sekolah sisanya ada di rumah dan di lingkungan masyarakat. Di sekolah, guru tidak lepas dari kegiatan proses belajar mengajar. Dimana belajar berkaitan dengan kegiatan peserta didik dan mengajar berhubungan dengan kegiatan guru.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang sangat kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan dari guru. Dari peserta didik belajar dialami sebagai suatu proses mental menghadapi bahan belajar dan dari guru proses belajar dapat diamati secara tidak langsung.³

Proses pembelajaran yang diselenggarakan secara formal, efektifnya berkaitan dengan pengelolaan kelas, unsur ini merupakan hal yang menarik perhatian peserta didik sehingga dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran.

Setiap guru masuk dalam kelas, maka pada saat itu pula dia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pembelajaran dan masalah manajemen. Masalah pembelajaran adalah usaha membantu peserta didik dalam mencapai tujuan khusus pembelajaran secara langsung, misalnya membuat suatu pelajaran, penyajian

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cet II; Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), h. 1

³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 17.

informasi, mengajukan pertanyaan, dan evaluasi. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁴

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar maupun sekolah menengah memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda dari setiap komponen materi yang dipelajari oleh peserta didik. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengelola kelas dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang diperoleh memungkinkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai suatu kemudahan dan kesenangan peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya pengelolaan kelas yang baik, para peserta didik akan merasa jelas memahami suatu materi dan dapat memahaminya sehingga memungkinkan mereka untuk menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Ankabut/29:69.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami, dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.⁵

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, h. 145.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h. 404.

Berdasarkan ayat di atas memberikan penjelasan bahwa, orang yang berbuat baik serta bersungguh-sungguh dalam menempuh jalan kebaikan terutama dalam mendidik peserta didik untuk mengetahui tentang pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam yakni al-Qur'an sebagai pedoman dalam menempuh kehidupan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat.

Masalah pokok yang dihadapi pendidik, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional dan oleh para pendidik adalah juga persoalan pengelolaan kelas.

Meskipun pengelolaan kelas sangat penting dilakukan oleh seorang guru, namun banyak aspek pengelolaan kelas yang diabaikan guru. Sehingga hal itu mempunyai efek negatif terhadap proses belajar peserta didik baik dari segi menurunnya semangat belajar peserta didik, menurunnya kedisiplinan peserta didik serta hal-hal yang tidak diharapkan.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Mattirobulu, ditemukan adanya proses pembelajaran yang masih monoton. Hal ini disebabkan karena tidak bervariasinya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dengan melihat konteks tersebut pengelolaan kelas dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang optimal. Guru dituntut untuk dapat mengelola kelasnya agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai “Hubungan antara Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas dengan Penciptaan Suasana Belajar Menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana keterampilan guru PAI dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Mattirobulu ?
- 1.2.2 Bagaimana penciptaan suasana belajar menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu?
- 1.2.3 Apakah ada hubungan antara keterampilan guru PAI dalam pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui keterampilan guru PAI dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Mattirobulu.
- 1.3.2 Mengetahui penciptaan suasana belajar menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu.
- 1.3.3 Mengetahui hubungan antara keterampilan guru PAI dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi guru, yaitu sebagai umpan balik terhadap kemampuan mengelola kelas yang dimilikinya agar lebih ditingkatkan lagi kemampuan tersebut untuk proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.

- 1.4.2 Bagi Kepala sekolah, yaitu sebagai masukan terhadap kemampuan mengelola kelas yang dimiliki seorang guru sehingga akan lebih ditingkatkan lagi pembinaan serta pengawasan terhadap kinerja guru tersebut.
- 1.4.3 Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti terutama dalam hal pengelolaan kelas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Konsep Pengelolaan Kelas

2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Kelas

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Juga hubungan yang interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Maka dari itu penting sekali bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan suasana belajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal, kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu faktor yang juga harus dikuasai oleh seorang guru.

Melihat betapa pentingnya pengelolaan kelas, maka akan dikemukakan pengelolaan kelas menurut pendapat para ahli. Secara etimologi pengelolaan kelas dapat diartikan secara terpisah, yaitu pengelolaan dan kelas.

Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelolah, proses yang membantu merumuskan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan penguasaan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁶

Istilah pengelolaan kelas diambil dari istilah “*Classroom management*” yaitu kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru dalam penyelenggaraan kelas, mencakup

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Cet VII; Jakarta: PT Gramedia, 2013), h. 657.

kegiatan menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik.

Dalam arti sempit kelas menunjukkan pada suatu ruangan yang dibatasi empat dinding, tempat dimana sekelompok peserta didik belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

The classroom, as the term is used in this particular research tradition, has been defined as 'the gathering, for a given period of time, of two or more persons (one of whom generally assumes the role of instructor) for the purposes of language learning.'⁷ (ruang kelas adalah wadah yang digunakan dalam penelitian didefinisikan sebagai pengumpulan dalam jangka waktu tertentu, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih).

Dalam arti luas kelas berarti kegiatan belajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam suatu ruangan (*classroom*).

Istilah pengelolaan kelas mencakup kedua arti di atas yakni tidak hanya ruang (sekolah) tetapi juga kegiatan pengajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dan terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan peserta didik juga antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar.⁹ Terjadi gangguan yang dimaksud di sini adalah ketika peserta didik melakukan penyimpangan yang membuat kelas menjadi kacau dan tidak berjalan seperti yang diinginkan.

⁷Dick Allwright and Kathleen M. Bailey, *Focus on the Language Classroom: An Introduction to Classroom Research for Language Teachers* (New York: Cambridge University Press, 1991), h. 18.

⁸Esti Ismawati, *Perencanaan Pengajaran Bahasa* (Cet II; Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 120

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 194

Usman menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar.¹⁰ Pendapat Usman ini sama dengan pendapat sebelumnya oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan tentang pengelolaan kelas.

Carrie Rothstein and Ellise Trumbul berpendapat “Classroom Management is the set of strategies that teachers and students use to ensure a productive, harmonious learning environment to prevent disruptions in the learning process.”¹¹ Pengelolaan kelas merupakan suatu strategi yang dirancang oleh guru agar peserta didik dapat belajar dengan produktif, tercipta lingkungan belajar yang harmonis untuk mencegah terjadinya gangguan pada proses belajar.

Made Pidarta dalam buku Syaiful Bahri Djamarah mengatakan, pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru memiliki tugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara system/organisasi kelas. Sedangkan menurut Sudirman N pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.¹²

¹⁰Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet XXII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 97.

¹¹Rothstein Fisch Carrie and Trumbull Ellise, *Managing Diverse Classroom: How to Build on Students' Cultural Strengths* (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2008), h. 3.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cet II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 172.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar agar terhindar dari gangguan yang ditimbulkan oleh peserta didik yang menyimpang dalam proses belajar mengajar.

2.1.1.2 Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Usman pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.¹³

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bukan tanpa tujuan, oleh karena tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas dengan baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan guru harus mampu mengelola kelas agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan kelas tetap dalam kondisi yang optimal.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.¹⁴ Penyediaan fasilitas dapat membuat peserta didik belajar dan bekerja, tercipta lingkungan sosial dan emosional antara peserta didik, dan memperluas wawasan intelektual.

¹³Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 10.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 199-200

2.1.1.3 Berbagai Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan peserta didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik baik secara berkelompok maupun secara individual. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut.

2.1.1.3.1 Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Peranan guru di sini adalah menciptakan dan memperthankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada peserta didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat peserta didik dalam kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

2.1.1.3.2 Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku peserta didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran dan memaksa.

2.1.1.3.3 Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peran guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik.

2.1.1.3.4 Pendekatan Resep

Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi atau merespon semua masalah yang terjadi di kelas.

2.1.1.3.5 Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku peserta didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bias dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik.

2.1.1.3.6 Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

2.1.1.3.7 Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial

Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana social di dalam kelas sebagai sekelompok individu cenderung pada pandangan Psikologi Klinis dan Konseling (penyuluhan). Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, artinya ada hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik, atau antara peserta didik dengan peserta didik.

2.1.1.3.8 Pendekatan Proses Kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, di mana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan proses kelompok itu efektif. Proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.

2.1.1.3.9 Pendekatan Electis atau Pluralistik

Pendekatan electis ini menekankan pada potensialitas, kreativitas dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut di atas berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dua atau ketiga pendekatan tersebut di atas. Pendekatan electis disebut juga pendekatan pluralistic, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.¹⁵

Berbagai pendekatan di atas guru bebas memilih dan mengubahnya sesuai kemampuan dan situasi atau kondisi yang terjadi di dalam kelas, kegiatan ini merupakan upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang member kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 200-206.

2.1.1.4 Komponen-komponen Pengelolaan Kelas

Keterampilan pengelolaan kelas terbagi atas dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.

1. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal
 - a. Menunjukkan sikap tanggap dengan cara: memandang secara saksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.
 - b. Memberi perhatian secara visual dan verbal.
 - c. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran.
 - d. Memberi petunjuk yang jelas.
 - e. Memberi teguran secara bijaksana.
 - f. Memberi penguatan ketika diperlukan.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal
 - a. Modifikasi perilaku.
 - 1) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan.
 - 2) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan.
 - 3) Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
 - b. Pengelolaan kelompok dengan cara (1) peningkatan kerjasama dan keterlibatan, (2) menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul.
 - c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.
 - 1) Pengabaian yang direncanakan.
 - 2) Campur tangan dengan isyarat.
 - 3) Mengawasi secara ketat.
 - 4) Mengakui perasaan negatif peserta didik.
 - 5) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya.
 - 6) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi.
 - 7) Menyusun kembali program belajar.
 - 8) Menghilangkan ketegangan dengan humor.
 - 9) Mengekang secara fisik.¹⁶

Kedua bagian keterampilan pengelolaan kelas di atas merupakan komponen dasar dalam mengelola kelas yang efektif untuk menguasai dan menstabilkan kondisi kelas agar tetap aman, tertib, dan terkendali dalam proses pembelajaran di kelas.

¹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cet VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 91-92

2.1.1.5 Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Guru dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka sangat penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan dikemukakan berikut:

2.1.1.5.1 Kehangatan dan Keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar-mengajar yang optimal.

2.1.1.5.2 Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

2.1.1.5.3 Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi belajar-mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

2.1.1.5.4 Keluwesan

Keluwesannya guru untuk mengubah strategi pengajarannya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar-mengajar yang efektif.

2.1.1.5.5 Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal yang negatif.

2.1.1.5.6 Penanaman disiplin diri

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh peserta didik merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri pada pelaksanaan tanggung jawab.¹⁷

Keberhasilan dalam pengajaran tidak selamanya akan berjalan dengan mulus. Maka tidak ada salahnya seorang guru melakukan prinsip pengelolaan kelas untuk memperkecil gangguan yang akan terjadi di dalam kelas.

2.1.1.6 Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya.¹⁸

Keterampilan dapat dimiliki setiap orang dalam berbagai bidang atau profesi, salah satunya keterampilan yang dimiliki oleh guru. Agar proses pendidikan berjalan dengan baik, salah satu kompetensi profesional guru adalah terampil dalam mengembangkan proses pembelajaran agar tidak monoton.

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian

¹⁷Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 97-98.

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet XIV; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 119.

perbuatan guru dan peserta didik atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁹

Melihat dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru merupakan suatu kecakapan yang harus dikuasai oleh seorang guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Keterampilan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.²⁰

Keterampilan pengelolaan kelas adalah kemampuan atau *skill* yang harus dikuasai oleh seorang guru kaitannya dengan strategi untuk menciptakan pengoptimalan pembelajaran, dengan mengatur keadaan kelas secara kondusif serta menumbuhkan rasa senang untuk belajar dalam diri peserta didik dan mengajak peserta didik untuk aktif di dalam pembelajaran di kelas dengan menekankan pada pengondisian keadaan peserta didik di dalam kelas.

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.²¹ Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan

¹⁹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro teaching* (Cet I; Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 68.

²⁰Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Cet VII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 72.

²¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, h. 90.

kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

2.1.1.7 Pengelolaan Kelas yang Efektif

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar adalah baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat menciptakan dan meperthankan kondooisi yang menguntungkan bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *Pertama*, diketahui secara tepat factor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.²²

2.1.1.7.1 Masalah Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan kelompok. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmamp[uan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar peserta didik rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang

²²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 122.

ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.²³

Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel dalam Ahmad Rohani membedakan empat kelompok masalah pengelolaan kelas individual yang didasarkan asumsi bahwa semua tingkah laku individual merupakan upaya mencapai tujuan pemenuhan keputusan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri. Bila kebutuhan-kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara yang lumrah dapat diterima masyarakat, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah masyarakat kelas, maka individu yang bersangkutan akan berusaha mencapainya dengan cara-cara yang lain. Dengan kata lain dia akan berbuat “tidak baik” untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, dengan cara asosial inilah oleh pasangan penulis di atas digolongkan sebagai berikut.

- 2.1.1.7.1.1 Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (*attention getting behaviors*). Misalnya membadut dikelas, atau berrbuat dengan serba lamban sehingga perlu mendapatkan pertolongan ekstra.
- 2.1.1.7.1.2 Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (*power seeking behaviors*). Misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali, emosional, marah-marah, menangis, atau selalu lupa pada aturan-aturan penting di kelas.
- 2.1.1.7.1.3 Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviors*). Misalnya menyakiti orang lain seperti mengata-ngatai, memukul, menggigit, dan sebagainya.
- 2.1.1.7.1.4 Peragaan ketidak mampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalanlah yang menjadi bagiannya.

²³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 217.

Lois V. Johnson dan Mary A. Bany dalam Ahmad Rohani mengemukakan 6 kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas. Masalah-masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 2.1.1.6.1.1 Kelas kurang kohesif. Misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkatan sosio-ekonomi, dan sebagainya.
- 2.1.1.6.1.2 Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya. Misalnya mengejek anggota kelas yang dalam pengajaran seni suara menyanyi dengan suara sumbang.
- 2.1.1.6.1.3 “Membesarkan” hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pemberian semangat pada badut kelas.
- 2.1.1.6.1.4 Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
- 2.1.1.6.1.5 Semangat kerja rendah. Misalnya semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.
- 2.1.1.6.1.6 Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Misalnya gangguan jadal atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain, dan sebagainya.²⁴

Setiap macam masalah diperlukan penanganan yang berbeda, maka disini guru dituntut untuk lebih aktif dan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik baik yang dialami adalah masalah individu maupun masalah kelompok di dalam kelas.

2.1.1.7.2 Usaha Preventif Masalah Pengelolaan Kelas

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta

²⁴Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 124-126.

didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Dimensi korektif dapat terbagi dua yaitu tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut. Dimensi pencegahan dapat merupakan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosio-emosional.²⁵

Suatu kegiatan pengajaran dikatakan berhasil apabila guru dapat mengendalikan proses pembelajaran dengan baik, artinya dalam kondisi belajar yang kacau guru dapat melakukan usaha pengendalian atau preventif agar proses pembelajaran berjalan optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2.1.1.7.3 Hal-hal yang Harus Dihindari

Dalam usaha mengelola kelas secara efektif ada sejumlah kekeliruan yang harus dihindari oleh guru, yaitu sebagai berikut.

2.1.1.7.3.1 Campur tangan yang berlebihan (*teacher instruction*)

Apabila guru menyela kegiatan yang sedang asyik berlangsung dengan komentar, pertanyaan, atau petunjuk yang mendadak, kegiatan itu akan terganggu atau terputus. Hal ini akan memberikan kesan kepada peserta didik bahwa guru tidak memperhatikan keterlibatan dan kebutuhan peserta didik, ia hanya ingin memuaskan kehendak sendiri atau melakukan keinginannya sendiri.

2.1.1.7.3.2 Kelenyapan (*fade away*)

Hal ini terjadi jika guru gagal secara tepat melengkapi suatu instruksi, penjelasan, petunjuk, atau komentar, dan kemudian menghentikan penjelasan atau

²⁵Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 127.

sajian tanpa alasan yang jelas. Juga dapat terjadi dalam bentuk waktu diam yang terlalu lama, kehilangan akal, atau melupakan langkah-langkah dalam pelajaran. Akibatnya ia membiarkan pikiran peserta didik mengawang-awang, melantur, dan mengganggu keefektifan serta kelancaran pembelajaran.

2.1.1.7.3.3 Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan (*stop and stars*)

Hal ini dapat terjadi bila guru memulai suatu aktivitas tanpa mengakhiri aktivitas sebelumnya menghentikan kegiatan pertama, memulai yang kedua, kemudian kembali kepada kegiatan yang pertama lagi. Dengan demikian guru tidak dapat mengendalikan situasi kelas dan akhirnya mengganggu kelancaran kegiatan belajar peserta didik. Ini berarti guru memberikan pengajaran yang tidak terstruktur yang mengakibatkan kebingungan bagi peserta didik.

2.1.1.7.3.4 Penyimpangan (*digression*)

Akibat guru terlalu asyik dalam suatu kegiatan atau bahan tertentu memungkinkan ia dapat menyimpang. Penyimpangan tersebut dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar peserta didik.

2.1.1.7.3.5 Bertele-tele (*overdelling*)

Kesalahan ini terjadi apabila pembicaraan guru bersifat mengulang-ulang hal-hal tertentu, memperpanjang keterangan atau penjelasan, mengubah teguran yang sederhana menjadi ocehan atau kupasan yang panjang.²⁶

Pengelolaan kelas pada dasarnya mempelajari berbagai pendekatan dan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, usaha guru untuk menciptakan kondisi yang diharapkan menjadikan proses pembelajaran menjadi optimal

²⁶Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 101.

merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dari beberapa hal yang harus dihindari oleh guru di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas seorang guru tidak harus bertindak semauanya sesuai keinginan yang dikehendaki guru juga harus memperhatikan kebutuhan peserta didik agar mereka merasa diperhatikan, sehingga akan mengurangi peluang terjadi kekacauan di dalam kelas sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang efektif dan terkendali.

2.1.1.2 Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

2.1.1.2.1 Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru harus mempunyai bekal berupa persiapan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan khusus sebagai kompetensi dasar yang terkait dengan profesi keguruannya agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik.

The teacher is the key figure in the language course. It is the teacher who sets the tone for the learning activities.²⁷ Artinya guru adalah tokoh kunci dalam kursus bahasa. Gurulah yang mengatur kegiatan pembelajaran.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Guru Pendidikan Agama Islam mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.²⁸

²⁷Edward David Alles dan Rebecca M. Valette, *Classroom Techniques: Foreign Languages and English as in Second Language* (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1975), h. 3.

²⁸Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.38.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran mentransfer ilmu dan membantu proses internalisasi moral kepada peserta didik. Dalam membantu proses tersebut guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi contoh yang baik kepada peserta didiknya.

2.1.1.2.2 Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.²⁹ Maka guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik

Untuk menjadi pribadi seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

2.1.1.2.2.1 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.³⁰ Terkait dengan kesungguhan dalam pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan mengelola kelas, penguasaan media, teknologi, dan kemampuan melaksanakan penilaian prestasi peserta didik.

Jadi, dalam kaitannya dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu kemampuan guru PAI dalam mengajarkan moral melalui perencanaan pembelajaran seperti pemberian teori dan evaluasi tertentu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.1.2.2.2 Kompetensi Keribadian

²⁹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, h. 78.

³⁰Jamal Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 100.

Merupakan kondisi guru sebagai individu yang memiliki kepribadian yang mantap dan patut untuk diteladani, guru yang memiliki kepribadian yang baik akan berpengaruh terhadap peserta didik yang diajarnya. Oleh karena itu, guru harus mampu menata dirinya agar menjadi panutan baik bagi peserta didik maupun masyarakat sekitar. Dalam hubungannya dengan peran guru PAI, yaitu dalam memberikan bimbingan moral, guru harus mempunyai kepribadian yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik di kelas.

2.1.1.2.2.3 Kompetensi Sosial

Seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik serta masyarakat sekitar dalam memberikan pendidikan moral.

Kaitannya dengan guru PAI adalah, seorang guru mampu memosisikan dirinya dalam suatu kelompok sosial di sekolah dan masyarakat. Di lingkungan sekolah utamanya dalam kelas seorang guru harus mampu menghargai peserta didik dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

2.1.1.2.2.4 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya.³¹ Artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih, dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

³¹Jamal Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, & Kompetensi Guru*, h. 114.

Hubungannya dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu merupakan penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam memberikan pembinaan moral.

Keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tergantung pada penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi tersebut. Jika guru dapat mengelola kelas dengan baik peserta didik akan belajar dengan baik, akhlak yang mulia akan menambah motivasi belajar peserta didik.

Dari keempat kompetensi di atas, kompetensi kepribadian yang berhubungan langsung dengan pembentukan moral peserta didik dan erat hubungannya dengan peran guru Pendidikan Agama Islam. Guru harus memberi teladan dan contoh yang baik dari segala sisi kepada peserta didik karena apa yang kita berikan dapat ditiru oleh peserta didik.

2.1.2 Menciptakan Suasana Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.³²

³²Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet II; Jakarta: Kencana, 2011), h. 85.

Seorang guru yang mampu memahami peserta didik pasti akan berusaha membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan membangkitkan semangat dan memotivasi peserta didik untuk turut aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga materi yang diajarkan akan mudah terserap oleh peserta didik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu keserasian hubungan yang kuat antara guru dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.³³ Adanya hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik akan membuat kelas terasa nyaman dan aman, peserta didik tidak akan merasa canggung atau takut kepada gurunya.

Menurut Bobbi DePorter menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar mengajar. Pengertian di atas juga didukung oleh Berk bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami peserta didik dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik. Kedua pengertian di atas mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan merupakan upaya guru untuk menciptakan

³³Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 326

suasana menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.³⁴

Dalam Suasana yang menyenangkan peserta didik akan bersemangat dan mudah menerima berbagai kebutuhan belajar. Dalam suasana menyenangkan pula peserta didik akan mampu mengikuti dan menangkap materi pelajaran yang sulit menjadi mudah. Singkatnya, suasana yang menyenangkan merupakan katalisator yang bisa mengaktifkan pembelajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Darmawansyah, apabila peserta didik mendapat rangsangan yang menyenangkan dari lingkungannya, akan terjadi berbagai sentuhan tingkat tinggi pada diri peserta didik yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik. Ketika manusia tersenyum atau tertawa, aliran darah menjadilancar ke seluruh anggota tubuh. Otak akan menerima suplai darah yang memadai sehingga akan memudahkan berpikir dan memproses informasi.

Setidaknya ada enam langkah yang hendaknya dilakukan oleh seorang guru agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, di antaranya adalah sebagai berikut.

2.1.2.2 Menciptakan Suasana Ceria

Langkah pertama yang harus dilakukan agar tercipta suasana yang menyenangkan adalah menciptakan suasana ceria sejak awal membuka pelajaran. Suasana ceria mendorong peserta didik untuk berani dan kreatif melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mendemonstrasikan

³⁴Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenagkan dengan Humor* (Cet I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 21.

keterampilan dan sebagainya. Ketika guru memasuki ruang kelas, usahakan agar tersenyum ramah dan selalu segar betapapun ia sedang menghadapi masalah.

2.1.2.3 Ciptakan Humor Ringan

Langkah kedua yang hendak dilakukan oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, yaitu dengan menciptakan humor-humor ringan di tengah-tengah pembelajaran yang menjadikan seluruhnya tertawa.

2.1.2.4 Menggunakan Metode yang Bervariasi

Selain kedua cara di atas, faktor yang bisa menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan, yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi. Biasanya guru senang dengan menggunakan metode ceramah akan tetapi, sesekali cobalah dengan metode lain, seperti diskusi, proyek, demonstrasi, jigsaw, dan sebagainya.

2.1.2.5 *Teach to Learn*

Dalam pembelajaran seorang guru hendaknya jangan hanya mengajarkan apa (*teach to know*), tetapi juga mengajarkan bagaimana (*teach to learn*). Misalnya, kalau seorang guru mengajar matematika, jangan hanya mengajarkan materi geometri atau aljabar, tetapi ajarkan pula bagaimana cara mudah untuk berhitung cepat dan akurat.

2.1.2.6 Mendorong Siswa Terlibat Aktif

Langkah lain agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, yaitu mendorong agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Upayakan agar kelas tidak hanya dikuasai oleh seorang guru, tetapi peserta didik juga terlibat aktif. Ketika guru menjelaskan suatu konsep ajaklah peserta didik untuk menjelaskan.

2.1.2.7 Mengakhiri Pembelajaran dengan Kalimat-kalimat Motivasi

Pada saat mengajar tidak ada salahnya jika seorang guru mengakhiri dengan kalimat-kalimat yang memotivasi. Guru bisa membuat sendiri rumusan kalimat-kalimat motivasi tersebut bisa juga mengoleksinya dari buku-buku motivasi.³⁵

Siapa saja pasti akan merasa senang bila berada dalam suasana yang menyenangkan. Orang yang pandai membangun suasana yang menyenangkan dalam sebuah hubungan, juga pasti akan disegani oleh banyak orang. Demikian pula dengan guru hendaknya pandai membawa suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang menyenangkan adalah seorang yang mempunyai kepribadian sebagai berikut.

2.1.3.1 Memahami Kebutuhan Anak Dididik

Guru yang dicintai peserta didiknya adalah guru yang bisa memahami kebutuhan peserta didik dengan baik. Dalam hal ini, ia berusaha untuk bisa mendengarkan apa yang menjadi kebutuhan peserta didiknya beserta alasan atau sebab-sebabnya. Dengan demikian ia bisa memahami apa yang menjadi kebutuhan peserta didiknya.

2.1.3.2 Memberikan Penghargaan

Seorang guru yang dicintai oleh peserta didiknya adalah yang bisa memberikan penghargaan kepada peserta didiknya. Penghargaan yang dimaksudkan di sini tidak harus bermakna penghargaan yang berupa materi atau pemberian hadiah berupa barang. Penghargaan juga bisa diberikan hanya dengan kata-kata yang bermakna positif dan menyenangkan. Misalnya, pada saat seorang peserta didik

³⁵Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 37-41.

berhasil menyelesaikan tugasnya, seorang guru berkomentar, “Bagus sekali, ternyata kamu bisa menyelesaikannya dengan baik”. Sudah tentu, sang anak akan merasa senang karena apa yang telah dilakukannya mendapatkan penghargaan dari gurunya.

2.1.3.3 Dapat Mengontrol Emosi dengan Baik

Menjadi seorang guru tidak selalu menghadapi peserta didik yang baik, penurut, atau tidak pernah iseng. Ada saja dari mereka justru sikapnya bisa memancing kemarahan gurunya. Maka, seorang guru yang bisa mengontrol emosinya dengan baik, ia akan mencoba untuk memahami mengapa anak tersebut melakukan perbuatan tersebut. Sang guru akan dengan lembut memanggil anak tersebut lantas menanganinya dengan baik-baik.

2.1.3.4 Tidak Menjaga Jarak dengan Anak Didik

Guru yang disukai oleh peserta didiknya adalah guru yang tidak menjaga jarak dengan mereka. Tidak menjaga jarak yang dimaksud di sini adalah sengaja mendekatkan diri dengan peserta didik untuk membangun keakraban. Sebab, tidak sedikit guru yang dengan alasan menjaga wibawa, tidak mau dekat-dekat dengan peserta didiknya. Atau dalam istilah sekarang, guru yang jaim.³⁶

Intinya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan selain guru harus memiliki kepribadian yang menyenangkan juga dapat membuat strategi dalam menciptakan suasana kelas yang ceria dan menyenangkan bagi peserta didiknya.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan yang penulis teliti, salah satunya yaitu skripsi yang

³⁶Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* (Cet II; Jogjakarta: Ar- Ruzzz Media, 2013), h. 31-35.

ditulis oleh Muhammad Idris, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare tahun 2016 yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Kelas Oleh Guru dan Pengaruhnya terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Fiqhi (studi pada Madrasah Aliyah Kanang)”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari skripsi tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah DDI Kanang. Hal ini dapat dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang dipilih oleh responden.³⁷

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Harianti, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare tahun 2016 yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Kelas Model Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model kelompok memberi efek peningkatan hasil belajar kepada peserta didik yang dapat dibuktikan dengan hasil uji t hitung \geq t tabel. Dimana t hitung=20,10 sedangkan t tabel=2,045. Dengan t hitung lebih besar dari pada t tabel maka hipotesis dapat diterima dan ini berarti pengelolaan kelas

³⁷Muhammad Idris. “Efektivitas Pengelolaan Kelas Oleh Guru dan Pengaruhnya terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Fiqhi studi pada Madrasah Aliyah Kanang” (Skripsi sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Adab, 2012), h. 59.

model kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.³⁸

Perbedaan pada skripsi peneliti yaitu peneliti mencari apakah ada hubungan antara keterampilan guru PAI dalam pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini. Gambar ini tentang Hubungan antara Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan kelas dengan Penciptaan Suasana Belajar Menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu.

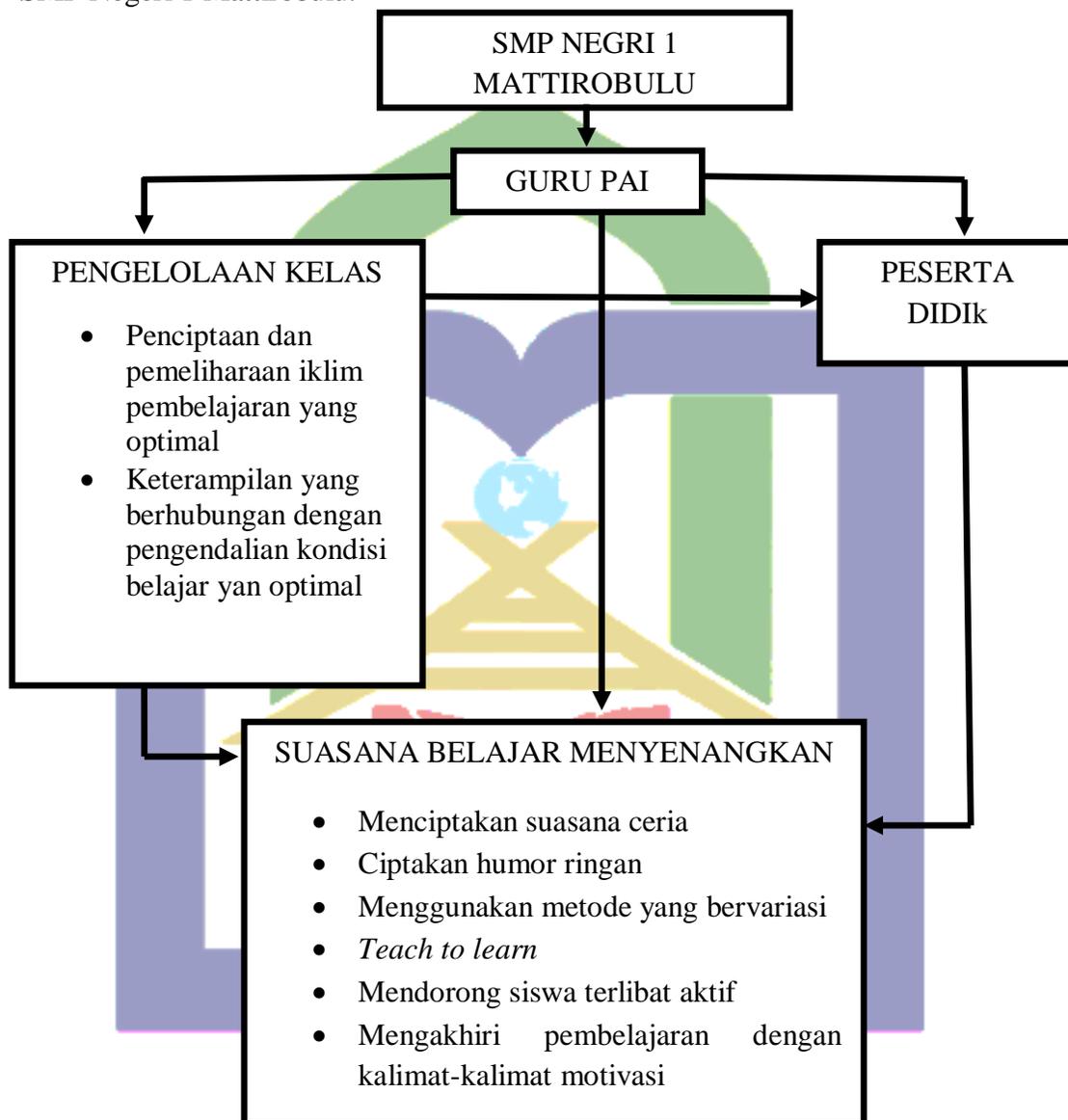
Pada dasarnya SMP Negeri 1 Mattirobulu adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang merupakan wahana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mengembangkan potensi peserta didiknya.

Keterampilan pengelolaan kelas sangat penting dilakukan oleh guru utamanya guru Pendidikan Agama Islam karena dalam pengelolaan kelas guru dapat menguasai keadaan kelas dan memaksimalkan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Agar memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:

³⁸Harianti. "Efektifitas Pengelolaan Kelas Model Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang" (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Adab, 2016), h. 69.

Gambar 2.1: Skema Hubungan antara Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan kelas dengan Penciptaan Suasana Belajar Menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu.



Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 1 Mattirobulu dimana guru Pendidikan Agama Islam melakukan keterampilan dalam pengelolaan kelas dan berinteraksi dengan peserta didik kemudian menciptakan suasana belajar menyenangkan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah peneliti yang kebenarannya masih lemah yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian hingga diperoleh kepastian melalui pembuktian.³⁹

Untuk menguji apakah ada hubungan antara variable X (pengelolaan kelas) terhadap variable Y (belajar menyenangkan), maka peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut:

H0: tidak terdapat hubungan antara keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu.

H1: terdapat hubungan antara keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.⁴⁰

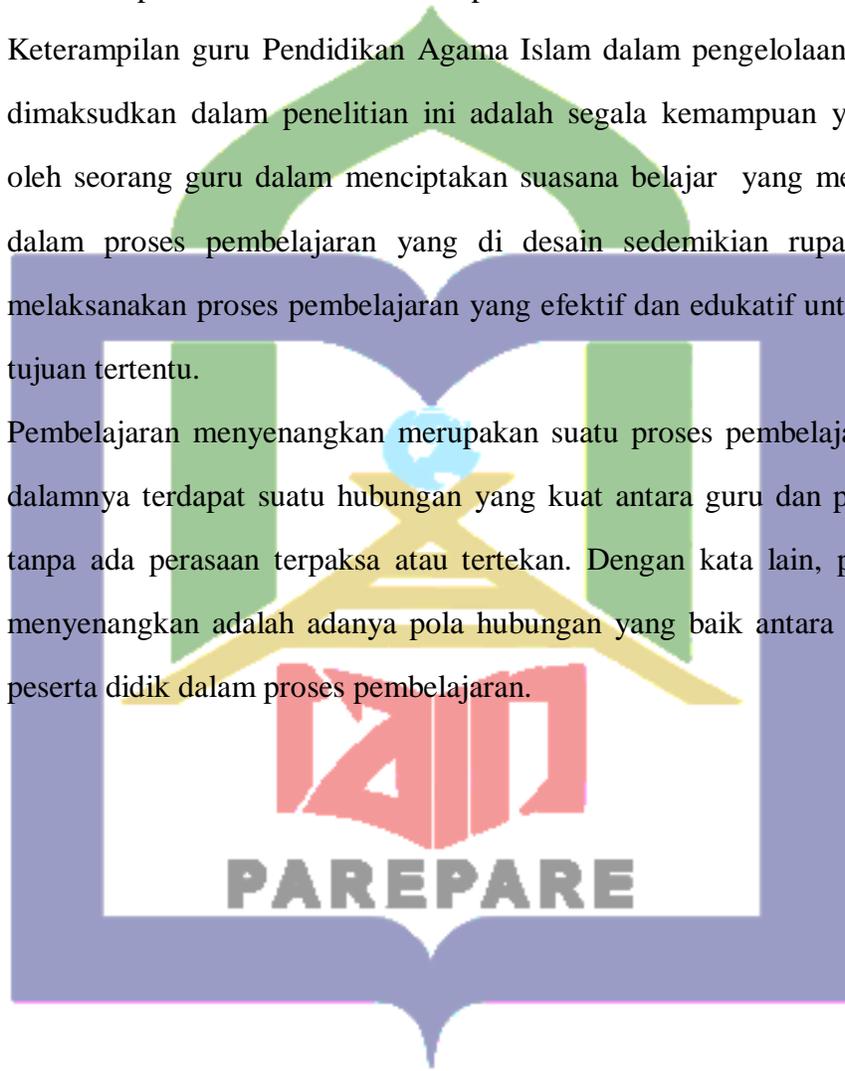
³⁹Iqba Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 31.

⁴⁰Saepudin, *et al.*, eds., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013) h. 26.

Defenisi oprasional variable untuk memperjelas tentang konsep dasar penulisan serta memberikan batasan-batasan supaya penelitian ini tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini diantara:

- 2.5.1 Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran yang di desain sedemikian rupa agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2.5.2 Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu hubungan yang kuat antara guru dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.⁴¹ Sebuah analisis penelitian diperlukan sebuah pendekatan sehingga tinjauannya dapat diuji dan dipertanggung jawabkan secara metodologis. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *asosiatif kuantitatif*. Kajian dalam penelitian ini terdapat pengelolaan kelas yang ditandai dengan symbol (X) dan suasana belajar menyenangkan yang digunakan dengan symbol (Y).

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X= Keterampilan Pengelolaan kelas

Y= Suasana belajar menyenangkan

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dlana melaksanakan penelitian ini, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan atas izin dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan juga kepada unsur yang menjadi objek penelitian.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif* (Cet II; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 30.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mattirobulu, dengan mengambil data dari kepala sekolah ataupun pihak yang bersangkutan yang berhubungan dengan unsur objek penelitian. Penentuan lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa sekolah atau lokasi tersebut merupakan asal sekolah dari penulis, sehingga memudahkan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal serta setelah mendapat surat izin penelitian selama kurang lebih dua bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.⁴² Pengertian lain kata populasi dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah Generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudia di tarik kesimpulannya.⁴³

Berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan

⁴²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS* (Cet. II; Jakarta: Rencana, 2014), h. 56.

⁴³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2002), h. 55.

sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang di miliki oleh objek atau subjek itu.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.1	14	15	29
2	VIII.2	13	17	30
3	VIII.3	13	14	27
4	VIII.4	13	12	25
5	VIII.5	13	15	28
6	VIII.6	14	15	29
7	VIII.7	15	11	26
8	VIII.8	14	14	28
9	VIII.9	12	13	25
10	VIII.10	12	13	25
Jumlah		135	139	274

Sumber Data: Bagian Tata Usaha pada SMP Negeri 1 Mattirobulu

Berdasarkan data yang ada, maka penelitian yang penulis lakukan menggunakan objek peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu, di mana kelas VIII terdapat sepuluh kelas. Keseluruhan peserta didik kelas VIII berjumlah 274 orang. Untuk itulah peneliti menggunakan penelitian sampel.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁴⁴

⁴⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 30

Pengertian sampel di atas maka dapat disimpulkan, bahwa sampel merupakan wakil dari populasi yang diteliti yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih secara *representatif*.

Setelah peneliti melakukan survei awal pada lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁴⁵ Maka peneliti akan mengambil sampel mulai dari kelas VIII.1 sampai VIII.10. Karena dianggap sudah mampu memberikan data yang dibutuhkan.

Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang diambil dari masing-masing kelas. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Data Sampel Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII.1	29	8
2	VIII.2	30	8
3	VIII.3	27	7
4	VIII.4	25	7
5	VIII.5	28	7
6	VIII.6	29	8
7	VIII.7	26	7
8	VIII.8	28	7
9	VIII.9	25	7
10	VIII.10	25	7
Jumlah		274	73

Sumber Data: Bagian Tata Usaha pada SMP Negeri 1 Mattirobulu

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total sampel yang diambil secara acak sebanyak 73 orang dengan taraf kesalahan 10%.

⁴⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 57.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan beberapa teknik dari instrument penelitian dimana teknik dan instrument yang satu dengan yang lainnya saling terkait agar data yang diperoleh benar-benar otentik.

3.4.1.1 Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.⁴⁶ Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di lokasi tempat terjadinya peristiwa yang sedang berlangsung.

Teknik pengumpulan data dengan observasi penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.4.1.2 Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang distribusikan melalui responden untuk diisi dan dikembalikan, untuk menjawab di bawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui adalah responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.⁴⁷ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang komunikasi yang berhubungan dengan perhatian peserta didik berdasarkan persepsi peserta didik tersebut.

⁴⁶Narul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori – Aplikasi* (Cet II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 173.

⁴⁷Nasution, *Metode Research* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 128.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu, maka peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner, dengan 10 pernyataan tentang keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dan 10 pernyataan tentang suasana belajar menyenangkan.

Untuk menentukan skoring hasil penelitian, penulis memberikan empat alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- Seluruhnya : mempunyai bobot nilai 4
 Sebagian besar : mempunyai bobot nilai 3
 Sebagian kecil : mempunyai bobot nilai 2
 Tidak satupun : mempunyai bobot nilai 1

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item
Keterampilan Guru	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	6-7
	Keterampilan mengadakan variasi	8
Pengelolaan Kelas	Mengatur tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan	1
	Menunjukkan sikap tanggap	2-3
	Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas	4
	Membagi perhatian	5
Suasana Belajar Menyenangkan	Memodifikasi tingkah laku	9-10
	Menciptakan suasana ceria	11-12
	Ciptakan humor ringan	13
	Mengajarkan hal baru	14
	Mendorong peserta didik terlibat aktif	15

	Memberikan motivasi	16
	Memahami kebutuhan peserta didik	17
	Memberi penghargaan	18
	Dapat mengontrol emosi dengan baik	19
	Tidak menjaga jarak dengan peserta didik	20

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul, maka penulis mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan menggunakan product momen.

Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas Data

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

\sum_{xy} = Jumlah perkalian skor X dan Y

\sum_{x^2} = Jumlah kuadrat skor distribusi X

\sum_{y^2} = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

3.5.2 Uji Reabilitas

Dilakukan dengan cara menggunakan rumus koefisien Alfa-Cronbach

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_i = nilai Koefisien alfa-Cronbach

K = Banyaknya item instrumen yang valid

S_i^2 = Variansi item

S_t^2 = Variansi total

Dengan:

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

Dimana:

JK_i = Jumlah kuadrat item

JK_s = Jumlah kuadrat subjek

X_t = jumlah skor item pertanyaan yang valid

3.5.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan criteria penilaian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi dari hubungan antara keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan di SMPN 1 Mattiro Bulu. Maka menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = nilai korelasi setiap item pertanyaan

x = nilai item pertanyaan

y = jumlah skor item pertanyaan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel keterampilan guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan kelas (X) dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram. Namun sebelum peneliti mendeskripsikan variable penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas data variabel X dan Y, adapun pengujian instrumen variabel sebagai berikut :

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel keterampilan guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan terlampir. Dimana memiliki ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data dari kedua variabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Item Instrument Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas

No. Butir Instrumen	Koefisen Korelasi	Keterangan
1	0.707	Valid
2	0.583	Valid

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
3	0.428	Valid
4	-0.097	Tidak Valid
5	0.551	Valid
6	0.723	Valid
7	0.551	Valid
8	0.707	Valid
9	0.541	Valid
10	0.356	Tidak Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas) yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan r_{tabel} 0.396, diketahui bahwa 10 item pernyataan tersebut memiliki 8 item pernyataan valid dan 2 item pertanyaan yang tidak valid karena nilai r_{xy} item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 4.2 Hasil Analisis Item Instrument Penciptaan Suasana Belajar Menyenangkan

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
11	0.803	Valid
12	0.572	Valid
13	0.810	Valid
14	0.470	Valid
15	-0.029	Tidak Valid
16	0.431	Valid
17	0.462	Valid
18	0.669	Valid
19	-0.223	Tidak Valid
20	0.581	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (penciptaan suasana belajar menyenangkan) yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan r_{tabel} 0.396, diketahui

bahwa 10 item pernyataan tersebut memiliki 8 item pernyataan valid dan 2 item pertanyaan yang tidak valid karena karena nilai r_{xy} item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} .

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 2.1 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	8

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen variabel X (keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.821 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrument data pada variabel X sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 4.4 Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	8

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen variabel Y (penciptaan suasana belajar menyenangkan) sebesar $0.761 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrument data pada variabel Y sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat

digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data yang sama dengan apa yang terdapat pada nilai reliabilitas variabel X.

4.1.1 Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)

Statistics

Keterampilan Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas

N	Valid	73
	Missing	0
Mean		25.86
Std. Error of Mean		.311
Median		26.00
Mode		27
Std. Deviation		2.658
Variance		7.064
Range		12
Minimum		20
Maximum		32
Sum		1888

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas berada antara 20 sampai dengan 32, nilai rata-rata sebesar 25,86, median 26,00, modus 27, varians 7.064, dan standar deviasi 2.658.

Distribusi frekuensi skor variabel keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

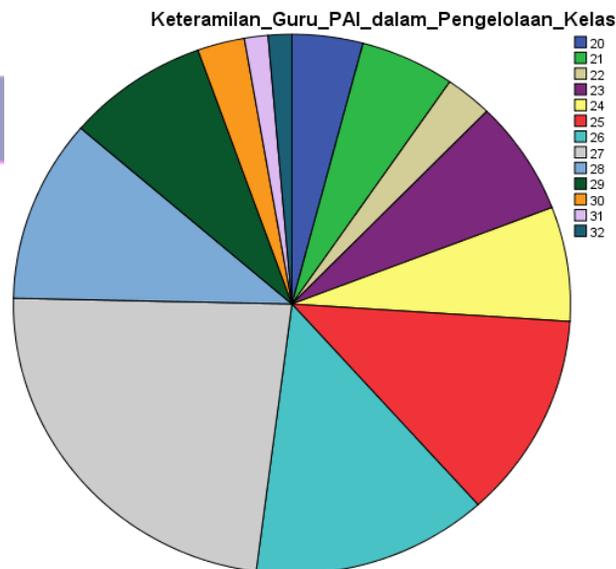
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel (X)

Keterampilan Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20	3	4.1	4.1	4.1
21	4	5.5	5.5	9.6
22	2	2.7	2.7	12.3
23	5	6.8	6.8	19.2
24	5	6.8	6.8	26.0
25	9	12.3	12.3	38.4
26	10	13.7	13.7	52.1
27	17	23.3	23.3	75.3
28	8	11.0	11.0	86.3
29	6	8.2	8.2	94.5
30	2	2.7	2.7	97.3
31	1	1.4	1.4	98.6
32	1	1.4	1.4	100.0
Total	73	100.0	100.0	

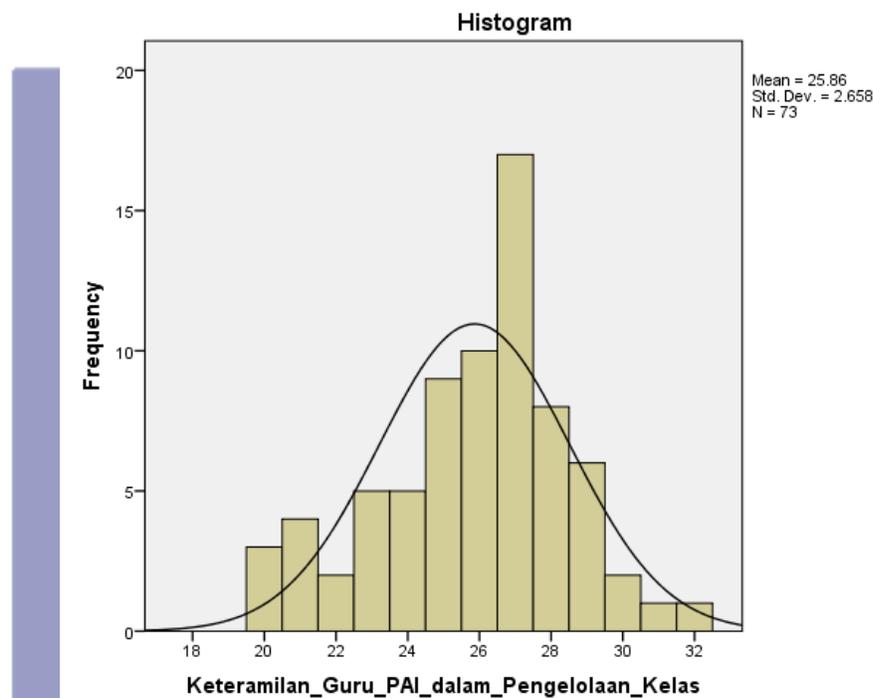
Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut ini

Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Variabel X (keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas)



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai terendah 31 dan 32 masing-masing memiliki 1 frekuensi (2.8 %), dan modus terbanyak nilai 27 memiliki 17 frekuensi (23.3%), Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.2 Histogram keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas berada pada skor kelompok rata-rata sebanyak 17 responden (23.3 %), yang berada pada dibawah skor rata-rata adalah sebanyak 38 orang (51.9 %), dan yang berada pada kelompok diatas nilai rata-rata sebanyak 18 responden (24.7 %). Penentuan kategori dari skor Keterampilan Guru

Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 90% - 100% kategori sangat tinggi
- 80% - 89% kategori tinggi
- 70% - 79% kategori sedang
- 60% - 69% kategori rendah
- 0% - 59% kategori sangat rendah.⁴⁸

Skor total variabel keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1888, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $8 \times 4 = 32$, karena jumlah responden 73 orang, maka skor kriterium adalah $32 \times 73 = 2336$. Sehingga, keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas adalah $1888 : 2336 = 0.81$ atau 81 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas termasuk kategori tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas diterapkan secara maksimal oleh Guru pendidikan agama Islam sehingga dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan.

4.1.2 Penciptaan Suasana Belajar Menyenangkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel penciptaan suasana belajar menyenangkan berada antara 19 sampai dengan 31, nilai rata-rata sebesar 25.75,

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

median 26.00, modus 27, varians 7.105, dan standar deviasi 2.666. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)

Statistics		
Penciptaan_Suasana_Belajar_Menyenangkan		
N	Valid	73
	Missing	0
Mean		25.75
Std. Error of Mean		.312
Median		26.00
Mode		27
Std. Deviation		2.666
Variance		7.105
Range		12
Minimum		19
Maximum		31
Sum		1880

Distribusi frekuensi skor variabel penciptaan suasana belajar menyenangkan dapat dilihat pada tabel berikut.

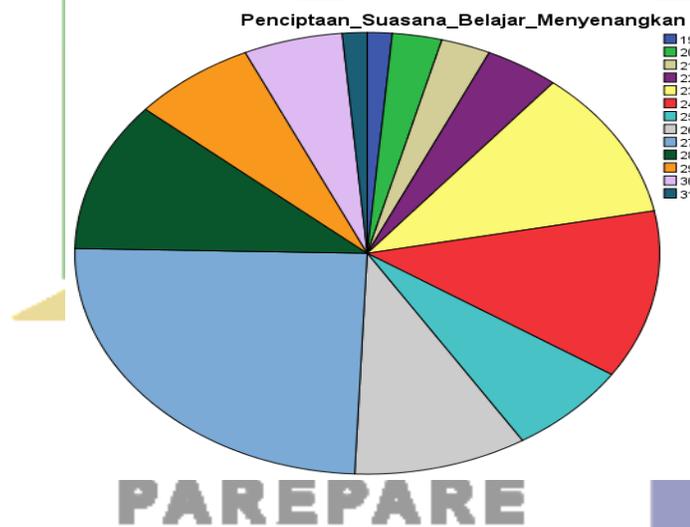
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

Penciptaan_Suasana_Belajar_Menyenangkan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19	1	1.4	1.4	1.4
20	2	2.7	2.7	4.1
21	2	2.7	2.7	6.8
22	3	4.1	4.1	11.0
23	8	11.0	11.0	21.9
24	9	12.3	12.3	34.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
26	7	9.6	9.6	50.7
27	18	24.7	24.7	75.3
28	8	11.0	11.0	86.3
29	5	6.8	6.8	93.2
30	4	5.5	5.5	98.6
31	1	1.4	1.4	100.0
Total	73	100.0	100.0	

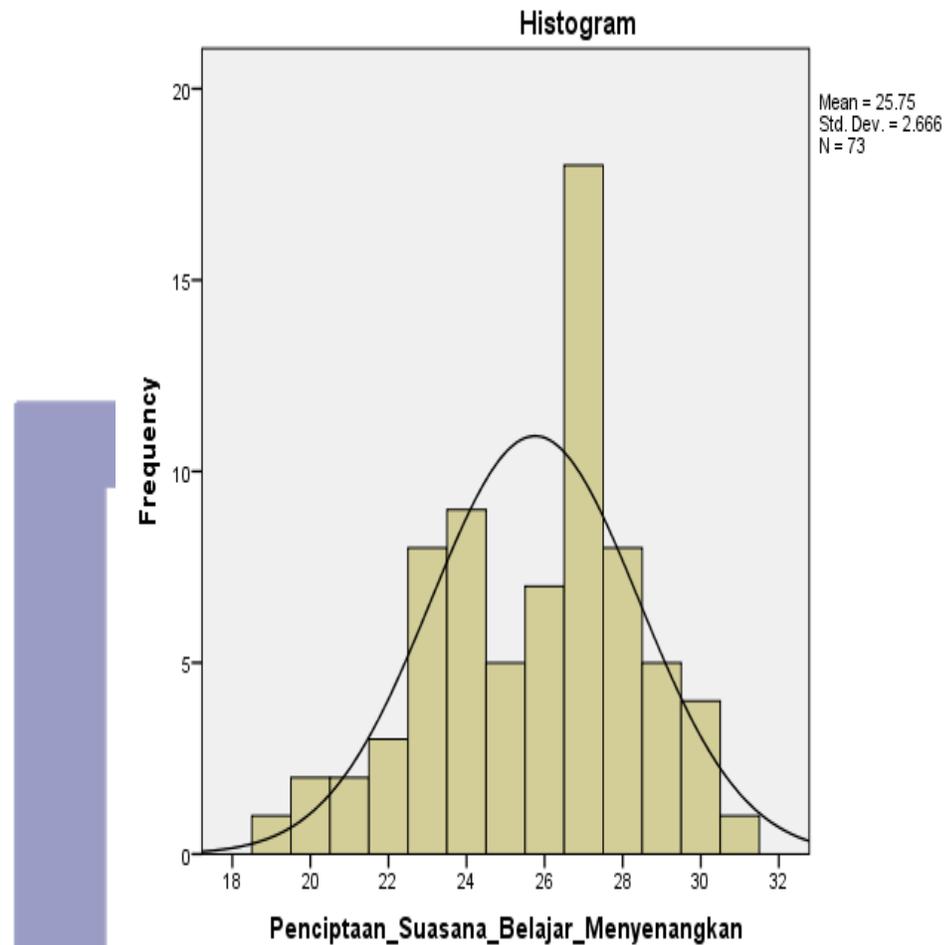
Diagram variabel dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.3 sebagai berikut.

Gambar 4.3 Diagram lingkaran variabel Y (penciptaan suasana belajar menyenangkan)



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai 19 dan 31 masing-masing memiliki 1 frekuensi (2.8%), nilai terbanyak 27 memiliki 18 frekuensi (24.7 %). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut.

Gambar 4.4 Histogram Penciptaan Suasana Belajar Menyenangkan



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor penciptaan suasana belajar menyenangkan berada pada skor kelompok rata-rata sebanyak 18 responden (24.7 %), yang berada pada dibawah skor rata-rata adalah sebanyak 37 orang (50.6%), dan yang berada pada kelompok diatas nilai rata-rata sebanyak 18 responden (24.7 %). Penentuan kategori dari skor penciptaan suasana belajar menyenangkan dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% - 59%	kategori sangat rendah. ⁴⁹

Skor total variabel penciptaan suasana belajar menyenangkan peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1880, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $8 \times 4 = 32$, karena jumlah responden 73 orang, maka skor kriterium adalah $32 \times 73 = 2336$. Sehingga, penciptaan suasana belajar menyenangkan adalah $1880 : 2336 = 0.80$ atau 80% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan penciptaan suasana belajar menyenangkan peserta didik termasuk kategori tinggi.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi harus mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sehingga data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan *software* SPSS versi 2.1 dengan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 54.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06590373
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.372
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

H_1 : Distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_0 : Distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Karena nilai sig $0.046 \geq 0.005$ maka H_1 diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas (X) dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan (Y) adalah dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut.

Tabel 4.10 Variabel X dan Y

Responden	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	27	27	729	729	729
2	25	24	600	625	576
3	25	24	600	625	576
4	23	23	529	529	529
5	28	27	756	784	729
6	22	23	506	484	529
7	23	24	552	529	576
8	25	24	600	625	576
9	30	28	840	900	784
10	21	22	462	441	484
11	25	27	675	625	729
12	27	28	756	729	784
13	27	28	756	729	784
14	27	27	729	729	729
15	31	31	961	961	961
16	32	30	960	1024	900
17	29	30	870	841	900
18	29	30	870	841	900
19	30	29	870	900	841
20	29	29	841	841	841
21	27	28	756	729	784
22	24	24	576	576	576
23	24	23	552	576	529
24	24	23	552	576	529
25	27	28	756	729	784
26	21	20	420	441	400
27	28	27	756	784	729
28	28	27	756	784	729
29	28	27	756	784	729
30	27	26	702	729	676
31	24	23	552	576	529

Responden	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
32	29	28	812	841	784
33	29	29	841	841	841
34	25	25	625	625	625
35	27	27	729	729	729
36	27	26	702	729	676
37	28	28	784	784	784
38	27	26	702	729	676
39	29	29	841	841	841
40	26	25	650	676	625
41	28	27	756	784	729
42	28	27	756	784	729
43	25	26	650	625	676
44	27	27	729	729	729
45	27	26	702	729	676
46	27	27	729	729	729
47	27	29	783	729	841
48	26	27	702	676	729
49	27	26	702	729	676
50	26	25	650	676	625
51	25	25	625	625	625
52	20	19	380	400	361
53	26	25	650	676	625
54	21	22	462	441	484
55	23	24	552	529	576
56	22	23	506	484	529
57	25	24	600	625	576
58	26	24	624	676	576
59	26	27	702	676	729
60	26	27	702	676	729
61	26	27	702	676	729
62	21	21	441	441	441
63	20	22	440	400	484

Responden	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
64	26	27	702	676	729
65	27	26	702	729	676
66	26	27	702	676	729
67	24	23	552	576	529
68	23	23	529	529	529
69	25	24	600	625	576
70	20	21	420	400	441
71	28	30	840	784	900
72	27	28	756	729	784
73	23	20	460	529	400
Jumlah	1888	1880	49090	49338	48928
Rata-rata	25.8630137	25.75342466			

Keterangan:

$$\text{Rata-rata } (\Sigma) \bar{x} = 1888 : 73 = 25.86$$

$$\text{Rata-rata } (\Sigma) \bar{y} = 1880 : 73 = 25.75$$

$$\Sigma xy = 49090$$

$$\Sigma x^2 = 49338$$

$$\Sigma y^2 = 48928$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(73)49090 - (1888)(1880)}{\sqrt{[(73)49338 - (1888)^2][(73)48928 - (1880)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3583570 - 3549440}{\sqrt{[36016679 - 3564544][3571744 - 3534400]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3583570 - 3549440}{\sqrt{[37130][37344]}}$$

$$r_{xy} = \frac{34130}{\sqrt{1386582720}}$$

$$r_{xy} = \frac{34130}{37236.12}$$

$$r_{xy} = 0.9165 \rightarrow 0.917$$

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh $r_{hitung} = 0.917 \geq r_{tabel} = 0.194$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat hubungan antara keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu.

Besarnya hubungan antara keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan, dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0.917 kemudian dikuadratkan, maka diperoleh hasil 0.840889.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan antara keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan adalah sebesar 0.84 atau 84%, dalam artian bahwa 16% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 4.11 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi⁵⁰

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap penciptaan suasana belajar menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa keterampilan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.⁵¹ Dengan pernyataan tersebut terbukti bahwa pengelolaan kelas yang baik proses belajar mengajar menjadi maksimal dan membuat peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menciptakan suasana belajar menyenangkan merupakan suatu proses yang erat hubungannya dengan membangun iklim yang optimal dalam proses

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 257.

⁵¹Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, h. 72.

belajar mengajar agar peserta didik tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mattirobulu dengan jumlah populasi 274 peserta didik dan yang menjadi sampel adalah 73 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan angket atau kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

Setelah peneliti melakukan analisis, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yakni sebagai berikut.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Hasil angket, skor total variabel Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1888, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $8 \times 4 = 32$, karena jumlah responden 73 orang, maka skor kriterium adalah $32 \times 73 = 2336$. Sehingga, Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas adalah $1888 : 2336 = 0.81$ atau 81 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas termasuk kategori tinggi.

Selanjutnya, skor total variabel penciptaan suasana belajar menyenangkan peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1880, skor teoritik tertinggi

variabel ini tiap responden adalah $8 \times 4 = 32$, karena jumlah responden 73 orang, maka skor kriterium adalah $32 \times 73 = 2336$. Sehingga, penciptaan suasana belajar menyenangkan adalah $1880 : 2336 = 0.80$ atau 80% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar peserta didik termasuk kategori tinggi.

Hubungan antara keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penciptaan suasana belajar menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu dengan perolehan $r_{hitung} = 0.917 \geq r_{tabel} = 0.194$ pada taraf signifikan 5%.

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan dapat dilakukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Dalam penelitian ini koefisien korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0.917 kemudian dikuadratkan, maka diperoleh hasil 0.840889, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan antara keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan adalah sebesar 0.84 atau 84%, dalam artian bahwa 16% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap penciptaan suasana belajar menyenangkan peserta didik di SMP Negeri 1 Mattirobulu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini yang membahas mengenai hubungan antara keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Mattirobulu termasuk kategori tinggi dengan angka persentasi yaitu 81 % dari kriterium yang ditetapkan.
- 5.1.2 Penciptaan suasana belajar menyenangkan peserta didik di SMP Negeri 1 Mattirobulu termasuk kategori tinggi dengan angka persentasi yaitu 80% dari kriterium yang ditetapkan.
- 5.1.3 Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan peserta didik di SMP Negeri 1 Mattirobulu. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa besarnya hubungan antara keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan adalah sebesar 0.84 atau 84%, dalam artian bahwa 16% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

5.2 Saran

- 5.2.1 Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 1

Mattiobulu termasuk kategori tinggi namun sebagai saran agar keterampilan pengelolaan kelas ini tetap di dipertahankan untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap optimal.

- 5.2.2 Berkaitan dengan penciptaan suasana belajar menyenangkan peserta didik di SMP Negeri 1 Mattiobulu menunjukkan hasil pada kategori sangat tinggi agar kiranya tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi sehingga nantinya peserta didik dapat mengembangkan potensinya lebih baik lagi dalam kondisi belajar yang mereka senangi.



DAFTAR PUSTAKA

- Allwright, Dick and Kathleen M. Bailey. 1991. *Focus on the Language Classroom: An Introduction to Classroom Research for Language Teachers*. New York: Cambridge University Press.
- Ardy, Novan Wiyani. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asril, Zainal. 2016. *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Cet VII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain. 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet III; Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Cet II; Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Damayanti dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*., Cet IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Cet I; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- David, Edward Alles and Rebecca M. Valette. 1975. *Classroom Techniques: Foreign Languages and English as in Second Language*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet VII; Jakarta: PT Gramedia.
- Fisch, Rothstein Carrie and Trumbull Ellise. 2008. *Managing Diverse Classroom: How to Build on Students' Cultural Strengths*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Harianti. 2016. "Efektivitas Pengelolaan Kelas Model Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang" Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Adab.
- Hasan, Iqba. 2008. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, Muhammad. 2012. "Efektivitas Pengelolaan Kelas Oleh Guru dan Pengaruhnya terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Fiqhi studi pada Madrasah Aliyah Kanang" (kripsi sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Adab.
- Ismawati, Esti. 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Cet II; Yogyakarta: Ombak.

- Khanifatul. 2014. *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin, Akhmad Azzet. 2013. *Menjadi Guru Favorit*. Cet II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*., Cet VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1996. *Metode Research*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Cet.VI; Jakarta: Kencana.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet II; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro teaching*. Cet I; Ciputat: Quantum Teaching.
- Saepudin, *et al.*, eds. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet. II; Jakarta: Rencana.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamal. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet XIV; Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Uzer, Moh Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Cet XXII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Narul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori – Aplikasi*. Cet II; Jakarta: PT Bumi Aksara



Lampiran 1

ANGKET UNTUK PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS DENGAN PENCIPTAAN SUASANA BELAJAR MENYENANGKAN DI SMP NEGERI 1 MATTIROBULU

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap item angket dibawah ini dengan cara *checklist* √ sesuai keadaan, pengalaman, dan pengamatan saudara!

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

Keterampilan Pengelolaan Kelas

No	Pertanyaan	Kategori			
		SL	SR	KK	TP
1	Guru memberikan pertanyaan dan member reaksi terhadap gangguan di kelas				
2	Guru memandang secara saksama kepada peserta didik yang melakukan kekacau				
3	Guru menegur jika kelas anda tidak nyaman atau ribut				
4	Guru memberi perhatian secara visual dan verbal				
5	Guru menunjukkan perilaku yang baik dengan contoh dan pembiasaan				
6	Guru menjelaskan materi pelajaran yang disertai dengan penggunaan contoh/ilustrasi				
7	Guru memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan pesertadidik dalam pembelajaran				

No	Pertanyaan	Kategori			
		SL	SR	KK	TP
8	Guru member penguatan positif terhadap peserta didik yang tidak mengganggu				
9	Guru memodifikasi perilaku peserta didik yang menyimpang dari aturan sekolah atau kelas				
10	Guru memulihkan semangat peserta didik yang bermasalah				

Penciptaan Suasana Belajar Menyenangkan

No	Pertanyaan	Kategori			
		SL	SR	KK	TP
1	Guru menciptakan suasana ceria saat mulai memasuki kelas				
2	Guru tersenyum ketika memasuki kelas				
3	Guru memberikan humor ringan agar peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran				
4	Guru memberikan ilmu baru diluar dari materi yang disampaikan				
5	Guru melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran				
6	Guru mengakhiri pembelajaran dengan kalimat-kalimat motivasi				
7	Guru memahami kebutuhan setiap peserta didik				
8	Guru memberi penghargaan dengan kalimat positif				
9	Guru dapat mengontrol emosi saat menghadapi peserta didik yang bermasalah				
10	Guru tidak menjaga jarak dengan peserta didiknya				

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

KETERAMPILAN PENGELOLAN KELAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP NEGERI 1 MATTIROBULU

Nama Guru yang diamati :

Satuan Pendidikan/Kelas :

Mata Pelajaran :

Tanggal Observasi :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru mengatur tata ruang sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan		
2	Guru membuka pelajaran dengan membahas materi terdahulu dan menyampaikan kisi-kisi yang akan disampaikan		
3	Guru memberi penjelasan dengan materi inti dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap peserta didik		
4	Guru membimbing peserta didik agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah		
4	Guru memberi teguran langsung kepada anak yang tidak tertib di dalam kelas		
6	Guru memberikan penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja peserta didik yang menyelesaikan tugas dengan baik		
7	Guru menciptakan iklim belajar yang demokratis dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik		
8	Guru memberikan respon positif kepada setiap peserta didik		
9	Guru memberikan keramahan dan kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik		
10	Guru melibatkan peserta didik dalam memberi kesimpulan materi yang diajarkan		
11	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu		

Lampiran 3

**TABULASI ANKET KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS (X)**

No	Item Pertanyaan								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	4	2	4	2	4	3	27
2	3	3	4	3	4	3	3	2	25
3	3	3	4	3	4	3	3	2	25
4	1	4	4	3	3	3	1	4	23
5	3	4	4	4	3	4	3	3	28
6	2	4	3	3	2	3	3	2	22
7	3	4	3	3	3	2	3	2	23
8	4	4	2	2	4	2	4	3	25
9	4	4	4	3	4	3	4	4	30
10	2	2	4	3	2	3	2	3	21
11	3	3	4	3	3	3	3	3	25
12	3	4	4	3	3	3	3	4	27
13	4	4	2	4	3	4	3	3	27
14	4	4	3	3	4	3	4	2	27
15	4	4	4	4	4	4	4	3	31
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	4	4	4	3	4	3	3	4	29
18	3	4	4	3	4	3	4	4	29
19	4	4	4	3	4	3	4	4	30
20	4	4	4	3	4	3	4	3	29
21	4	4	4	2	3	2	4	4	27
22	3	4	4	2	4	2	3	2	24
23	2	4	4	3	4	3	2	2	24
24	2	4	4	3	4	3	2	2	24
25	2	4	4	4	4	4	2	3	27
26	2	2	3	4	2	4	1	3	21
27	4	3	4	4	3	4	3	3	28
28	2	4	4	3	4	3	4	4	28
29	3	3	4	3	3	4	4	4	28
30	2	4	4	3	4	3	3	4	27

No	Item Pertanyaan								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
31	2	2	4	4	4	4	2	2	24
32	3	4	4	3	4	3	4	4	29
33	3	4	4	3	4	3	4	4	29
34	2	4	4	3	4	2	2	4	25
35	2	4	4	2	4	3	4	4	27
36	2	4	4	2	4	3	4	4	27
37	2	4	4	3	4	3	4	4	28
38	2	2	4	4	4	3	4	4	27
39	2	4	4	4	4	3	4	4	29
40	2	4	4	3	3	3	4	3	26
41	2	4	4	3	4	3	4	4	28
42	2	4	4	3	4	3	4	4	28
43	4	2	3	4	3	3	3	3	25
44	2	2	4	3	4	4	4	4	27
45	2	2	4	3	4	4	4	4	27
46	4	4	4	3	3	4	3	2	27
47	2	2	4	3	4	4	4	4	27
48	2	2	4	3	4	4	4	3	26
49	3	4	4	3	3	3	3	4	27
50	3	4	4	3	3	3	2	4	26
51	2	3	4	4	3	2	3	4	25
52	2	3	3	2	2	4	2	2	20
53	2	3	4	3	4	3	3	4	26
54	2	3	4	3	2	2	3	2	21
55	2	3	4	3	3	3	3	2	23
56	2	3	4	2	3	2	3	3	22
57	2	3	4	2	4	3	4	3	25
58	2	4	4	3	4	2	3	4	26
59	2	3	4	3	4	3	3	4	26
60	2	4	4	3	4	2	3	4	26
61	2	3	4	3	4	3	3	4	26
62	2	3	4	3	2	2	3	2	21
63	3	3	2	4	2	2	2	2	20
64	3	4	2	3	4	3	4	3	26

No	Item Pertanyaan								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
65	3	3	4	3	3	4	3	4	27
66	2	4	4	3	4	3	3	3	26
67	2	3	4	3	3	3	2	4	24
68	2	4	4	2	2	3	2	4	23
69	3	3	4	2	4	4	1	4	25
70	2	2	3	2	4	2	3	2	20
71	2	4	4	3	4	4	3	4	28
72	2	3	4	3	4	3	4	4	27
73	2	4	4	2	2	3	3	3	23



Lampran 4

**TABULASI ANKET PENCIPTAAN SUASANA BELAJAR
MENYENANGKAN (Y)**

No	Item Pertanyaan								Jumlah
	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	4	3	4	3	4	1	27
2	3	3	3	4	4	3	3	1	24
3	4	3	3	4	2	3	3	2	24
4	2	4	2	4	4	3	2	2	23
5	3	4	3	4	4	3	3	3	27
6	2	4	2	4	4	3	2	2	23
7	4	4	4	2	2	2	4	2	24
8	3	4	3	3	3	2	3	3	24
9	4	4	3	4	4	3	4	2	28
10	2	4	3	2	4	2	3	2	22
11	4	4	3	4	4	3	4	1	27
12	4	3	3	3	3	4	4	4	28
13	4	4	3	3	3	3	4	4	28
14	4	3	3	3	3	4	4	3	27
15	4	4	4	3	4	4	4	4	31
16	4	4	4	3	4	3	4	4	30
17	4	4	4	3	4	3	4	4	30
18	4	4	4	3	4	3	4	4	30
19	4	3	3	3	4	4	4	4	29
20	4	4	4	4	3	3	3	4	29
21	3	4	4	4	3	3	3	4	28
22	2	2	3	4	3	3	3	4	24
23	2	2	3	4	3	3	3	3	23
24	3	2	2	3	4	3	4	2	23
25	3	3	4	4	4	4	4	2	28
26	4	2	2	3	4	2	2	1	20
27	4	2	3	4	3	4	3	4	27
28	2	2	4	4	4	4	3	4	27
29	3	3	4	4	3	4	3	3	27
30	3	4	2	4	2	3	4	4	26

No	Item Pertanyaan								Jumlah
	9	10	11	12	13	14	15	16	
31	3	3	3	2	4	2	2	4	23
32	3	4	4	4	3	3	3	4	28
33	4	4	3	4	4	3	3	4	29
34	3	2	3	4	4	2	3	4	25
35	3	3	4	4	3	3	4	3	27
36	4	4	3	3	3	3	3	3	26
37	4	4	4	3	3	4	3	3	28
38	3	2	3	3	4	4	3	4	26
39	3	3	4	3	4	4	4	4	29
40	4	4	4	2	3	2	3	3	25
41	3	4	4	4	3	3	3	3	27
42	3	4	4	4	3	3	3	3	27
43	2	2	4	3	4	4	4	3	26
44	4	4	3	3	3	4	3	3	27
45	3	3	2	3	4	3	4	4	26
46	3	2	4	4	3	3	4	4	27
47	3	4	4	4	3	4	3	4	29
48	3	4	4	4	3	4	3	2	27
49	4	3	2	4	4	3	3	3	26
50	2	3	3	4	4	3	3	3	25
51	3	3	3	4	3	2	3	4	25
52	3	4	2	2	3	2	2	1	19
53	3	3	3	3	3	3	3	4	25
54	2	3	3	3	2	2	3	4	22
55	3	3	3	3	2	2	4	4	24
56	3	3	3	3	3	3	3	2	23
57	3	4	3	3	2	2	3	4	24
58	3	3	3	4	2	2	4	3	24
59	4	4	3	3	2	4	3	4	27
60	3	3	3	2	4	4	4	4	27
61	4	4	3	4	3	2	3	4	27
62	2	4	2	3	3	2	3	2	21
63	3	4	3	2	1	2	3	4	22
64	2	4	3	3	3	4	4	4	27

No	Item Pertanyaan								Jumlah
	9	10	11	12	13	14	15	16	
65	4	4	3	3	4	4	3	1	26
66	4	3	4	2	3	3	4	4	27
67	3	4	3	2	3	2	3	3	23
68	2	2	2	3	3	4	3	4	23
69	4	2	2	3	3	2	4	4	24
70	4	4	3	3	3	1	2	1	21
71	4	3	4	4	3	4	4	4	30
72	4	4	4	3	3	3	3	4	28
73	2	2	2	3	2	4	2	3	20



Lampiran 5

**VALIDITAS ANGKET KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS (X)**

Variabel (X)

	VAR 0000 1	VAR 0000 2	VAR 0000 3	VAR 0000 4	VAR 0000 5	VAR 0000 6	VAR 0000 7	VAR 0000 8	VAR 0000 9
VAR 0000 1 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1	.486* *	-. .430* *	.070	.172	.353* *	.054	.115	.446* *
		.000	.000	.562	.146	.002	.652	.331	.000
	73	72	73	72	73	73	73	73	73
VAR 0000 2 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.486* *	1	-.086	-.032	.303* *	.047	.251* *	.349* *	.584* *
	.000		.475	.790	.010	.694	.033	.003	.000
	72	72	72	71	72	72	72	72	72
VAR 0000 3 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-. .430* *	-.086	1	.124	.124	.120	.337* *	.243* *	.302* *
	.000	.475		.300	.295	.312	.004	.038	.010
	73	72	73	72	73	73	73	73	73
VAR 0000 4 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.070	-.032	.124	1	.001	.304* *	.272* *	-.110	.347* *
	.562	.790	.300		.996	.010	.021	.358	.003
	72	71	72	72	72	72	72	72	72
VAR 0000 5 Pearson Correlation N	.172	.303* *	.124	.001	1	.141	.363* *	.571* *	.679* *

	VAR 0000	VAR 0000	VAR 0000	VAR 0000	VAR 0000	VAR 0000	VAR 0000	VAR 0000	VAR 0000	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
N	73	72	73	72	73	73	73	73	73	
VAR 0000 6	Pearson Correlation	.353*	.047	.120	.304*	.141	1	.311*	.078	.547*
	Sig. (2-tailed)	.002	.694	.312	.010	.234		.007	.514	.000
N		73	72	73	72	73	73	73	73	73
VAR 0000 7	Pearson Correlation	.054	.251*	.337*	.272*	.363*	.311*	1	.125	.642*
	Sig. (2-tailed)	.652	.033	.004	.021	.002	.007		.290	.000
N		73	72	73	72	73	73	73	73	73
VAR 0000 8	Pearson Correlation	.115	.349*	.243*	-.110	.571*	.078	.125	1	.582*
	Sig. (2-tailed)	.331	.003	.038	.358	.000	.514	.290		.000
N		73	72	73	72	73	73	73	73	73
VAR 0000 9	Pearson Correlation	.446*	.584*	.302*	.347*	.679*	.547*	.642*	.582*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.010	.003	.000	.000	.000	.000	
N		73	72	73	72	73	73	73	73	73

Lampiran 6

**VALIDITAS ANGKET PENCIPTAAN SUASANA BELAJAR
MENYENANGKAN (Y)**

Variabel (Y)

	VAR 0000 1	VAR 0000 2	VAR 0000 3	VAR 0000 4	VAR 0000 5	VAR 0000 6	VAR 0000 7	VAR 0000 8	VAR 0000 9
VAR 0000 1 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1 .186 73	.186 .115 73	.323** .005 73	-.035 .768 73	-.004 .971 72	-.065 .585 73	.061 .605 73	-.007 .952 73	.347* .003 73
VAR 0000 2 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.186 .115 73	1 .115 73	.377** .001 73	-.073 .537 73	.097 .420 72	.098 .410 73	.160 .176 73	.088 .459 73	.503* .000 73
VAR 0000 3 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.323* .005 73	.377** .001 73	1 .052 73	.229 .799 73	-.031 .799 72	.227 .053 73	.164 .166 73	.160 .177 73	.644* .000 73
VAR 0000 4 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.035 .768 73	-.073 .537 73	.229 .052 73	1 .312 73	.121 .277 72	.129 .277 73	-.065 .585 73	-.004 .975 73	.338* .003 73
VAR 0000 5 Pearson Correlation N	-.004 73	.097 73	-.031 73	.121 73	1 72	.313** 73	-.172 73	-.049 73	.342* 73

		VAR 0000 1	VAR 0000 2	VAR 0000 3	VAR 0000 4	VAR 0000 5	VAR 0000 6	VAR 0000 7	VAR 0000 8	VAR 0000 9
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72
VAR 0000 6	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	-.065 .585	.098 .410	.227 .053	.129 .277	.313** .007	1 .051	.229 .016	.280* .000	.616* .000
	N	73	73	73	73	72	73	73	73	73
VAR 0000 7	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	.061 .605	.160 .176	.164 .166	-.065 .585	-.172 .149	.229 .051	1 .018	.277* .001	.392* .001
	N	73	73	73	73	72	73	73	73	73
VAR 0000 8	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	-.007 .952	.088 .459	.160 .177	-.004 .975	-.049 .683	.280* .016	.277* .018	1 .000	.533* .000
	N	73	73	73	73	72	73	73	73	73
VAR 0000 9	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	.347* .003	.503** .000	.644** .000	.338** .003	.342** .003	.616** .000	.392** .001	.533** .000	1
	N	73	73	73	73	72	73	73	73	73

Lampiran 7**HASIL OBSERVASI****KETERAMPILAN PENGELOLAN KELAS GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VIII SMP NEGERI 1 MATTIROBULU**

Nama Guru yang diamati : Hartati, S. Pd

Satuan Pendidikan/Kelas : SMPN 1 Mattirobulu

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Observasi : 5 Mei 2018

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru mengatur tata ruang sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan	✓	
2	Guru membuka pelajaran dengan membahas materi terdahulu dan menyampaikan kisi-kisi yang akan disampaikan	✓	
3	Guru memberi penjelasan dengan materi inti dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap peserta didik	✓	
4	Guru membimbing peserta didik agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah	✓	
4	Guru memberi teguran langsung kepada anak yang tidak tertib di dalam kelas	✓	
6	Guru memberikan penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja peserta didik yang menyelesaikan tugas dengan baik	✓	
7	Guru menciptakan iklim belajar yang demokratis dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik	✓	
8	Guru memberikan respon positif kepada setiap peserta didik	✓	
9	Guru memberikan keramahan dan kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik		✓
10	Guru melibatkan peserta didik dalam memberi kesimpulan materi yang diajarkan		✓
11	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu	✓	

HASIL OBSERVASI

KETERAMPILAN PENGELOLAN KELAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP NEGERI 1 MATTIROBULU

Nama Guru yang diamati : Dra. Hj. Sumarsi

Satuan Pendidikan/Kelas : SMPN 1 Mattirobulu

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Observasi : 7 Mei 2018

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru mengatur tata ruang sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan		✓
2	Guru membuka pelajaran dengan membahas materi terdahulu dan menyampaikan kisi-kisi yang akan disampaikan		✓
3	Guru memberi penjelasan dengan materi inti dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap peserta didik	✓	
4	Guru membimbing peserta didik agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah	✓	
4	Guru memberi teguran langsung kepada anak yang tidak tertib di dalam kelas	✓	
6	Guru memberikan penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja peserta didik yang menyelesaikan tugas dengan baik	✓	
7	Guru menciptakan iklim belajar yang demokratis dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik	✓	
8	Guru memberikan respon positif kepada setiap peserta didik	✓	
9	Guru memberikan keramahan dan kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik	✓	
10	Guru melibatkan peserta didik dalam memberi kesimpulan materi yang diajarkan		✓
11	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu		✓

Lampiran 8

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
 Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 73 /Sti.08/PP.00.9/04/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah KAB. PINRANG
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

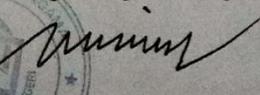
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : NURMUJAHIDAH
 Tempat/Tgl. Lahir : BARUGAE, 25 Agustus 1995
 NIM : 14.1100.003
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : KEL. PADAIDI, KEC. MATTIRO BULU, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS DENGAN PENCIPTAAN SUASANA BELAJAR MENYENANGKAN DI SMP NEGERI 1 MATTIROBULU"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April** sampai selesai.
 Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.
 Terima kasih,

30 April 2018
 A.n Rektor
 Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)


 Muh. Djunaidi



Lampiran 10

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MATTIROBULU

Alamat : Barugae Kelurahan Padaidi Kec. Mattirobulu Kab. Pinrang Kode Pos 91271



SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.3 / 77 / SMP.03 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Mattirobulu,
 menerangkan bahwa :

Nama	: NURMUJAHIDAH
NIM	: 14.1100.003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah dan Adab

Benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Mattirobulu dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS DENGAN PENCIPTAAN SUASANA BELAJAR MENYENANGKAN DI SMP NEGERI 1 MATTIRO BULU**" pada tanggal 03 Mei 2018 sampai dengan 18 Juni 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barugae, 18 Juni 2018
 Kepala SMP Negeri 1 Mattirobulu


Drs. H. Massere, M.Pd
 NIP. 19620125 198603 1 016

Lampiran 11

DOKUMENTASI



Lampiran 12

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Nurmujiyah Djumaddin, lahir di Barugae pada tanggal 25 Agustus 1995, anak ke lima dari tujuh bersaudara, yang terdiri dari empat orang laki-laki dan tiga orang perempuan. Penulis lahir dari pasangan Djumaddin Nurwadji Pamanja dan Nursiah Tompa Suruga. Penulis sekarang bertempat tinggal di Barugae kecamatan Mattirobulu kabupaten Pinrang provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SDN 79 Barugae pada tahun 2002 dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah di SMP Negeri 1 Mattirobulu pada tahun 2008, dibangku sekolah menengah pertama penulis pernah meraih juara 1 dalam perlombaan Volsong setingkat kecamatan. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Pinrang pada tahun 2011.

Selama di Sekolah Menengah Atas (SMA) penulis pernah mengikuti organisasi OSIS, Remus, dan PIK Remaja. Penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan program studi Tarbiyah dan Adab pada tahun 2014 yang beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2018. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di Sekolah MA DDI Lil Banat Parepare, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Batu Noni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Hubungan antara Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dala Pengelolaan Kelas dengan Penciptaan Suasana Belajar Menyenangkan di SMP Negeri 1 Mattirobulu**

